

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada zaman yang modern ini, sudah berdampak secara keseluruhan dalam segala penjurur, termasuk dalam perekonomian dan bisnis. Di zaman ini, bisnis telah berkembang dengan pesat dan telah memanfaatkan modernisasi dalam sektor digital yang dapat ditandai dengan maraknya perusahaan *startup*. Pemanfaatan sektor digital dalam bisnis dapat dikatakan mudah untuk menarik minat asyarakat karena kemudahan untuk promosi bisnis yang dapat diakses melalui *handphone* yang menjadi kebutuhan masyarakat umum. Perusahaan *startup* atau dalam artian memiliki makna perusahaan rintisan sebagai platform digital telah menjadi pengaruh perubahan gaya bisnis dimana *startup* telah menjadi pusat perhatian global karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sosial (Anasthasya et al., 2021).

Perusahaan *startup* yang merupakan sebuah perusahaan rintisan ini dalam mengembangkan bisnisnya juga memiliki tujuan untuk dapat bertumbuh dan mendapatkan gelar *Startup Unicorn* sebagai gelar yang menandai bahwa valuasi atau nilai yang dimiliki perusahaan itu sebesar 1 Miliar US Dolar hingga 10 Miliar US Dolar. Nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan telah berhasil berada pada tingkatan selanjutnya dengan valuasi yang luar biasa karena hanya sedikit saja perusahaan *startup* yang mampu mendapatkan gelar *Startup Unicorn*, bukan hanya

dalam skala nasional namun juga sulit dalam skala global bagi sebuah perusahaan *startup* mendapatkan gelar *Startup Unicorn* (Anasthasya et al., 2021).

Startup Unicorn dalam menjalankan bisnisnya penting pula melihat aspek laporan keuangannya. Untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik atau kondisi perusahaan sedang tidak baik. Teknik analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pos-pos dalam laporan keuangan bekerja. Dari hasil analisis perhitungan dengan teknik analisis rasio maka akan dibandingkan dengan aktivitas dari tiap-tiap pos laporan keuangan di tahun sebelumnya agar dapat mengetahui apa saja kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam aspek keuangan perusahaan. Angka-angka dalam laporan keuangan ini ditafsirkan dengan tujuan mempermudah proses analisis bagi pihak internal maupun pihak eksternal dengan tujuannya masing-masing. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana laporan keuangan di suatu perusahaan (Khairunnisa et al., 2024).

Kinerja keuangan yang sering dipakai sebagai penilaian kinerja dalam suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk membangun hubungan antara berbagai titik data keuangan (Mu'izzah, 2024). Untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan laporan keuangan yang merupakan informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan dan juga sebagai penilaian prestasi yang telah terjadi, maupun yang akan direncanakan.

Untuk menilai laporan keuangan yang telah disediakan perusahaan khususnya dalam skripsi ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* Indonesia. Karena dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah *Startup Unicorn*. Menurut laporan dari www.statista.com (2023), Indonesia memiliki beberapa *Startup Unicorn* terkemuka yang berkontribusi pada perekonomian digital, dengan valuasi yang mencapai mulai dari 1 miliar dolar US sampai 10 miliar dolar US. Perusahaan *startup* dapat dikatakan menyandang status *Unicorn* saat perusahaan *startup* mampu mendapatkan valuasi nilai minimal satu miliar USD atau senilai 14 triliun Rupiah sebelum dilakukan penawaran umum perdana (IPO). *Startup Unicorn* harus mampu bertahan dan mengoptimalkan produktifitas produk agar mampu mencapai keuntungan yang maksimal dengan memperluas pasar sehingga mampu mempertahankan status *Unicorn* yang tidak hanya sebagai simbol valuasi nilai satu miliar US dolar, tetapi juga sebagai lambang inovasi dan memberikan dampak yang besar terhadap kebutuhan para pembeli.

Pada tahun 2021, terjadi fenomena dimana ada satu perusahaan *Startup Unicorn* yang menjadi perusahaan *Unicorn* pertama yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan itu adalah PT.Bukalapak.com dengan menawarkan 25.765.504.800 lembar saham dan perolehan dana IPO sebesar Rp 21,9 Triliun. Lalu disusul dengan perusahaan *Startup Unicorn* lainnya yaitu PT.GoTo (Gojek Tokopedia) Tbk pada 11 April 2022 dengan mengedarkan 40.615.056.000 lembar saham dengan hasil bersih penawaran umum sebesar Rp 13,7 Triliun (idnfinancials.com, 2022).

Namun, terjadi fenomena selanjutnya meskipun perusahaan *Startup Unicorn* mulai masuk dalam dunia Bursa Efek Indonesia, berdasarkan prospektus atau laporan tahunan perusahaan GOTO dan BUKALAPAK justru malah mengalami kerugian yang dapat dilihat dalam laporan tahunannya. Berbanding terbalik dengan pernyataan Bon dan Hartoko (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif atas nilai yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian menurut Sukmawardini dan Ardiansari (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai yang dimiliki perusahaan dikarenakan manajemen tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga menyebabkan keuntungan kecil walaupun nilai asetnya besar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan secara keseluruhan dengan baik.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai penilaian kinerja keuangan yang menggunakan rasio keuangan, seperti dalam penelitian Yesi Safitria, Yuni Firayantia, Fidia Wulansaria (2024) menemukan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023 berada dikondisi yang kurang baik. Karena banyaknya hutang yang tidak dapat dilunasi dengan aktiva dan hutangnya selalu meningkat walaupun aktiva mampu dioperasikan dengan baik, *net profit margin* juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Lalu pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khairunnisa Nasution, Lukman Hakim Siregar, dan Facrul Rozi (2024) menemukan dari hasil PT. Telekomunikasi Indonesia dengan rasio solvabilitas, rasio utang terhadap aset, dan ekuitas dalam kondisi yang baik serta menunjukkan bahwa total aset dan ekuitas meningkat setiap tahun, serta dapat digunakan sebagai jaminan untuk utang. Lalu penelitian

selanjutnya oleh Husna Nur Mu'izzah (2024) menemukan bahwa PT Mitra Adiperkasa memiliki rasio likuiditas yang baik, yang diperoleh dari analisis rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Namun, pengelolaan aset, kas, aktivitas investasi, dan modal yang kurang efektif menyebabkan rasio profitabilitas PT Mitra Adiperkasa yang merupakan metrik yang diperoleh dari perhitungan ROI dan ROE berada pada kondisi yang kurang ideal. Karena tingginya ketergantungan pada entitas eksternal atau rasio solvabilitas yang rendah (yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas dan rasio aset terhadap utang) menunjukkan bahwa PT Mitra Adiperkasa tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya menggunakan modal sendiri. Penelitian berikutnya oleh R. Gatot Heru Pranjoto (2013) Perusahaan *food and beverages* mampu mengelola kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta mengatur modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan bersih bagi pemilik modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang Menganalisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa hasil dari setiap perusahaan berbeda dan masing – masing rasio ada yang mengalami kondisi yang baik atau malah berada pada kondisi yang tidak baik seperti tidak mampu membayar hutang yang bahkan tidak mampu dilunasi dengan aktiva yang dimiliki, meskipun begitu juga terdapat beberapa rasio yang berada dalam kondisi yang baik dan mampu mengelola kewajiban dan modalnya dengan baik hingga mampu menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu berhati hati dalam mengelola keuangannya karena dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang merupakan patokan perkembangannya perusahaan dan juga

pengambilan keputusan bagi perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan pada umumnya digunakan dengan metode rasio keuangan (Khairunnisa et al., 2024).

Sebagaimana yang dapat dilihat pada latar belakang yang telah ditulis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan pada perusahaan *Startup Unicorn* juga penting untuk dilakukan karena dapat mempermudah pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai bagaimana kinerja perusahaan *Startup Unicorn* apakah dalam kondisi yang baik atau malah berada dalam kondisi yang tidak baik seperti adanya penurunan keuntungan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan atau lainnya.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan *Startup Unicorn* akan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan rasio yang pertama yaitu rasio likuiditas, menurut Irham (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban maupun hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Lalu rasio kedua menurut Irham (2017) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung *leverage* atau pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi atau operasi dalam suatu perusahaan. Rasio ketiga menurut Irham (2017), rasio profitabilitas yakni ukuran yang menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dan dijelaskan diatas, maka peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai laporan keuangan perusahaan *Startup Unicorn* di Indonesia yang berlaku di tahun 2021-2023 sebagai sumber informasi dalam aspek keuangan dan mengambil keputusan untuk menilai kinerja keuangan dengan metode rasio. Maka sehubungan dengan yang telah disebutkan, maka proposal skripsi ini akan mengangkat judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio solvabilitas

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Startup Unicorn* di Indonesia Tahun 2021-2023 berdasarkan rasio provitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis dan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitiannya
- b. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam atau pengetahuan yang baru untuk para pembaca mengenai perusahaan *Startup Unicorn*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan *Startup Unicorn*, yang dapat membantu investor dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan mengenai efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan *Startup Unicorn*.